

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Riset Kesehatan Dasar Sumatera Barat 2013. 2013.
2. WHO. Pneumonia: the forgotten killer of children. Geneva: The United Nations Children's Fund / World Health Organization. 2006.
3. Widagdo. Masalah dan Tatalaksana Penyakit Anak dengan Demam. Jakarta: Sagung Seto; 2012.
4. Kementerian Kesehatan RI. Buletin Pneumonia Balita. Jakarta 2010.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta 2012.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. 2013.
7. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. 2014.
8. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2015.
9. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta 2016.
10. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. 2013.
11. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2007. 2007.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Riset kesehatan Dasar 2007. 2007.
13. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2012. 2012.
14. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2013. 2013.
15. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Sumatera Barat 2014. Sumatera Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat; 2014.

16. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2015. 2015.
17. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2016. 2016.
18. Soekidjo N. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka cipta; 2005.
19. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita. Jakarta: Depkes RI; 2002.
20. Ahmadi R. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media; 2014.
21. Matthew ea. Effect of Meteorological Variables on the Incidence of Respiratory Tract Infection. Respiratory Medicine. 2008(102).
22. Budiyo R, S P Jati, P Ginandjar. Potential impact of climate variability on respiratory diseases in infant and children in Semarang. IOP Publishing. 2016.
23. Ngasriyal. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: Cahaya; 1997.
24. Nanda d. Diagnosis Keperawatan Defenisi dan Klasifikasi. Jakarta: EGC; 2011.
25. Said M. Sayangi Sibuah Hati Kenali Pneumonia. Juni 2006.
26. RI. D. Pengendalian dan Penyehatan Penyakit Lingkungan. In: P2PL, editor. 2002.
27. Zuraidah S. Risiko Kejadian Pneumonia pada Balita Kaitannya Dengan Tipe Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor dan Cebongan Kota Salatiga. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2002;1(2).
28. A A. Pengantar Epidemiologi. Jakarta: Binarupa Aksara; 1998.
29. Ostapchuk M. Community Acquired Pneumonia In infants and Children. 2004.
30. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 1995.
31. Persagi. Penuntun Diet Anak. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 1992.

32. D.B J. Community Nutritional Assesment. New York: Oxford University Press; 1989.
33. Supartini Y. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2004.
34. Kartasapoetra A. Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2008.
35. Lakitan. Dasar-Dasar Klimatologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2002.
36. Vrischa G. Hubungan Iklim dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Kota Padang Tahun 2009-2014. Padang: Andalas; 2015.
37. David LC, Nur EW. . Hubungan Jumlah Bakteri Patogen dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Banyumanik Semarang Tahun 2014. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2015;14(1).
38. Kusuma S. Lestari AB, Ajeng Pramayu, Ansyori Ansyori. Climate Change and Pneumonia Disease: An Ecological Study. International Journal of Sciences : Basic and Applied Research (IJSBAR). 2015;21(1).
39. Waluyo L. Mikrobiologi Umum. Malang: UMM Press; 2012.
40. Tulus AY. Faktor – Faktor Lingkungan Fisik Rumah yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap Semarang: Diponegoro; 2008.
41. Mairusnita. Karakteristik Penderita ISPA yang Berobat ke Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (BPKRSUD) Medan. Universitas Sumatera Utara. 2007.
42. Brussels. Climate Change and Respiratory Disease. European. 2010(Respiratory Disease).
43. Daroham NEPM. Penyakit ISPA Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) di Indonesia. Jakarta: Puslitbang Biomedis dan Farmasi; 2009. 50-5 p.
44. A. Costilla Es-Quivel ea. A relationship between acute respiratory illneses and weather: Cambridge University; 2013.
45. Ernyasih. Hubungan Iklim (Suhu Udara, Curah Hujan, Kelembaban dan Kecepatan Angin) dengan Kasus Diare di DKI Jakarta Tahun 2007-2011 Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.

46. Nelvy IMA. Perubahan Iklim Dan Morbiditas Balita Di Kota Bandung Dan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2014;1(6).
47. Padmonobo H. Hubungan Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. *Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2012;11(2).
48. Isnaeni WS. Analisis Spasial Faktor lingkungan penyakit ISPA Pneumonia Pada Balita Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016.
49. Santoso I. Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gosheng Publishing; 2013.
50. Sumantri A. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana; 2011.
51. Sabri HS. Statistik Kesehatan. Jakarta: Rajawali Press; 2010.
52. Badan Pusat Statistik. Pencatatan Badan Pusat Statistik. 2016.
53. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 035 Tahun 2012 Tentang Pedoman Identifikasi Faktor Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Iklim In: Kesehatan, editor. Jakarta 2012.
54. Nasar I Made HSMW. Buku Ajar Patologi II (Khusus). I. E, editor. Jakarta: CV Sagung Seto; 2010.
55. David Laksamana Caesar N, Nur Endah W., Relationship between Amount Bacterial Pathogen in the House with Incidence of Pneumonia on Children Under Five Years in Working Areas Public Health Center Ngesrep Banyumanik Semarang 2014. *Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2015;14(1).
56. J.G Ayres et al. European Respiratory Society Position Statement: Climate Change and Respiratory Disease. *European Respiratory Journal*. 2009;34(2).
57. Kondisi Cuaca Ektrim dan Iklim Tahun 2010-2011 [press release]. Jakarta 2010.
58. Soemirat J. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010.